

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pekan peduli sosial merupakan program penghimpunan dana infaq atau sedekah serta pemupukan rasa kepedulian yang diperuntukkan kepada pelajar. Diresmikan oleh BAZNAS kabupaten Jepara kemudian diselenggarakan selama satu pekan dalam satu tahun. Program pekan peduli sosial ditampilkan kepada siswa/ mahasiswa dari PAUD/TK, SD/MI, MTS/SMP, SMK/SMA/MA dan mahasiswa perguruan tinggi se-kabupaten Jepara.¹ Program ini dimaksudkan sebagai sarana untuk mendidik dan mempersiapkan siswa/murid dan mahasiswa untuk berkepedulian terhadap sesama dengan kerelaan membantu sehingga diharapkan siswa/ mahasiswa mampu menumbuhkan sikap ikhlas dan peduli sesama dengan menyisihkan uang saku untuk mengumpulkan dana-dana sosial.

Teknis pelaksanaan program PPS dengan membagikan kupon sesuai dengan jenjang pendidikan yakni dari Rp. 500,00 (lima ratus rupiah) untuk siswa SD/MI sederajat, Rp. 1.000,00 (seribu rupiah) untuk siswa SMP dan SMK sederajat, dan Rp. 2.000,00 (dua ribu rupiah) untuk mahasiswa perguruan tinggi namun apabila terdapat pelajar atau mahasiswa yang berinfaq atau bersadaqah lebih dari ketentuan yang disediakan sangat diperbolehkan. Kemudian dana yang sudah dihitung akan disetorkan kepada disdikpora dan kementerian agama yang selanjutnya diteruskan ke BAZNAS kabupaten Jepara untuk pembagiannya agar tepat sasaran dalam pemanfaatan serta tercapainya tujuan dari program pekan peduli sosial.

Selama program pekan peduli sosial berlangsung sejak tahun 2011 sampai tahun 2019 selalu terjadi peningkatan perolehan yang signifikan. Berikut adalah perbandingan perolehan dana program pekan peduli sosial dari tahun 2016 sampai tahun 2019.²

¹Tim Baznas Jepara, *Buku Laporan Pekan Peduli Sosial Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara*, (Jepara, 2019), 3.

²Tim Baznas Jepara, *Buku Laporan Pekan Peduli Sosial Badan Amil Zakat Nasional*, 10.

Tabel 1. 1 Perolehan Dana Program Pekan Peduli Sosial Tahun 2016-2019

No	Pelaksanaan	Perolehan total
1	Tahun 2016	Rp 677.862.250
2	Tahun 2017	Rp 912.305.498
3	Tahun 2018	Rp 1.033.381.725
4	Tahun 2019	Rp 863.424.288
5	Tahun 2020	-
6	Tahun 2021	-

Perolehan dana dari program PPS mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 karena adanya virus corona yang membatasi beberapa sekolah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka sampai pada tahun 2020-2021 virus corona semakin melonjak yang mengakibatkan sekolah dan perguruan tinggi mengadakan pembelajaran full daring atau online serta peraturan pemerintah kepada masyarakat untuk tetap dirumah saja yang bertujuan memutus rantai penyebaran virus korona maka program pps pada tahun 2020-2021 belum terselenggara.

Jikalau hasil keseluruhan dana dari program pekan peduli sosial sudah terkumpul semua maka selanjutnya akan di proses BAZNAS kabupaten Jepara untuk dibagikan kepada yang memerlukan dengan pembagiannya seperti beasiswa bagi siswa/ mahasiswa, bantuan panti asuhan se-kabupaten Jepara dan bantuan usaha bagi dhuafa di tingkat kecamatan berupa usaha produktif. Karena pada dasarnya kembali kepada tujuan utama lembaga BAZNAS yaitu mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan nomor 23 tahun 2011 tentang zakat, BAZNAS memiliki tugas sebagai lembaga yang berwenang untuk mengawasi zakat secara nasional.³ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah pada tingkat nasional.⁴ Penghimpunan atau fundraising lembaga baznas provinsi sampai daerah adalah terstruktur tetapi juga mempunyai berbagai macam cara dan keunikan masing-masing dalam menghimpun. Salah

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

⁴ Badan amil zakat nasional, *profil baznas pusat*, <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada 24 maret 2022 pukul 14:42 WIB.

satunya, BAZNAS kabupaten Jepara yang memiliki salah satu program kegiatan sosial fundraising yaitu Program pekan peduli sosial.

BAZNAS kabupaten Jepara dibentuk dengan SK Bupati No. 451.5/425 tahun 2015. Pada tingkat dinas/ instansi/ badan dan kantor lain sampai tingkat desa/ kelurahan dapat dibentuk unit pengumpul zakat (UPZ) oleh BAZNAS kabupaten Jepara. BAZNAS kabupaten Jepara bertugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariah. BAZNAS kabupaten Jepara bertanggung jawab kepada pemerintah/bupati, dan BAZNAS provinsi serta memberikan laporan kepada DPRD dan kemenag setempat atas kegiatannya.⁵ Salah satu kegiatannya yaitu program pekan peduli sosial yang berkontribusi dalam kemaksimalan perolehan dana zakat, infaq dan sadaqah di BAZNAS kabupaten Jepara.

Program pekan peduli sosial perlu dilakukan dan dibudayakan secara berkala karena program PPS mampu meningkatkan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara dan dapat menumbuhkan jiwa sosial berkepedulian terhadap sesama sedari dini. Adapun perolehan dana tahun 2009-2010 sebagai berikut: ⁶

Tabel 1. 2 Perolehan dana tahun 2009-2010

No.	Tahun	Zakat	Sadakah	Jumlah
1.	2009	Rp.111.606.820	Rp.19.991.758	Rp.131.598.578
2.	2010	Rp.201.172.082	Rp.103.030.511	Rp.304.202.593

Dari data tersebut dapat kita lihat perolehan dana zakat dan sadaqah di BAZNAS kabupaten Jepara pada tahun 2009 – 2010 sangat jauh dari kata maksimal karena belum terdapat peraturan bupati dalam memberi anjuran ASN untuk berzakat atau sadakah melalui BAZNAS.

Adanya program pekan peduli sosial tidak serta merta bertujuan dalam meningkatkan perolehan dana infaq dan sadaqah di BAZNAS Jepara saja tetapi juga dimaksudkan sebagai wahana pendidikan dan pelatihan bagi siswa/ murid dan mahasiswa untuk berkepedulian terhadap sesama. Mengingat kehidupan saat ini di era digital yang mengarahkan semua kegiatan serba teknologi dan digital seperti contoh penyebaran info di sosial media, budaya yang ditiru dari sosial media dan pergaulan yang mungkin tidak selaras di Negara Indonesia. Tingkah laku tersebut jika diterapkan terus menerus pada siswa/mahasiswa di Indonesia berdampak pada

⁵Tim Baznas Jepara, *Buku laporan akhir tahun 2021*,(jepara, 2021), 1.

⁶ Tim Baznas Jepara, *Buku laporan akhir tahun 2010*, (jepara, 2010), 4.

kaburnya nilai-nilai moral, tidak punya kepekaan sosial dan rendahnya kepedulian sosial.

Kepedulian sosial mencakup hubungan pribadi, emosi dan kebutuhan. Ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan. Lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud tersebut adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat tempat mereka tumbuh. Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial.⁷ Orang tua memang sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak tetapi sekolah juga mempunyai peran untuk mendidik dan memberi arahan dalam perkembangan kepribadian anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial pelajar adalah pendidikan dan pembelajaran hendaknya diperbaiki dengan tidak hanya mengembangkan aspek pribadi namun juga mengembangkan aspek-aspek sosial.⁸ Pengembangan aspek-aspek sosial dapat diwujudkan melalui program dari BAZNAS Jepara yakni program pekan peduli sosial yang dijalankan setiap setahun sekali dalam satu pekan. Dari program PPS siswa/ mahasiswa dapat terdidik dan terlatih dalam membangun rasa kepedulian terhadap sesama dan saling tolong menolong.

Kegiatan tolong menolong dan saling membantu dalam hal kebaikan telah Allah firmankan dalam QS. Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam hal (mengerjakan) kebijakan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.⁹

⁷ Khairunnisa Kaharuddin Boru Manullang, Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial, *Jurnal Psikoborneo* 5, No.4 (2017): 480.

⁸ Kardiana Metha Rozhana Dan Nila Kartika Sari, Efektivitas Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No.1 (2018): 24

⁹ Alquran, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jakarta : Departemen Agama RI , Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25.

Pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu Negara. Begitupun dengan mahasiswa dapat dikatakan sebagai agen perubahan sosial tentang bagaimana peran mahasiswa untuk mengubah dinamika negatif. Sebagai agen control adalah suatu kemampuan mahasiswa untuk menyusun, mengatur dan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif.¹⁰

Para mahasiswa harus dapat meningkatkan kepedulian sesama dan mengajak pelajar dengan mulai memperhatikan hubungan sosial masyarakat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan selalu bergantung pada orang lain. Hubungan sosial manusia dalam Islam bukan hanya sesuatu yang tetap soliter atau hanya sejenis kekhasan perilaku, tetapi merupakan tindakan fisik dan rohaniah. Rangkaian latihan ini merupakan bagian dari perpaduan hubungan antara hamba dengan allah (hablumminAllah) dan hamba dengan hamba lainnya (hablumminannas).¹¹

Allah memerintahkan kita untuk menjalin silaturahmi dengan sesama. Hubungan antara hamba dengan hamba lainnya (hablumminanas) merupakan tujuan bersama, silaturahmi atau menjalin hubungan kepada sesama adalah ajaran islam yang sangat dibutuhkan. Dampak dari adanya hubungan manusia akan membawa seseorang dalam meningkatkan kepedulian sesama karena di dalam bentuk silaturahmi terdapat rasa kekeluargaan yang menjadikan seseorang mempunyai rasa peduli dan empati terhadap seseorang.

Zakat, infaq, sedekah dan wakaf adalah salah satu metode untuk menjalin silaturahmi dengan sesama manusia. Rasa berbagi dengan menyisihkan sebagian hartanya untuk berZISWAF merupakan bentuk kepedulian sosial dalam membantu meringankan beban orang yang kurang beruntung. Hukum zakat adalah fardhu ain (wajib bagi setiap orang) bagi orang yang mampu. Tujuan zakat sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam Q.S At-Taubah ayat 103 :

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

¹⁰ Urip Trisngati dan Tunjung Genarsih, Edukasi Gemar Ikan : Upaya Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Sosial Mahasiswa, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No.1 (2022) : 779-780

¹¹ Ali Anwar, *Wawasan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002),49.

Artinya : “ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”

Tujuan Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menunaikan zakat adalah untuk membersihkan dan menyucikan jiwa serta menumbuhkan jiwa yang tentram. Tidak hanya zakat, infaq dan sedekah pun mempunyai manfaat yang bisa dinikmati bukan di akhirat saja, bahkan di dunia ini pelaku sedekah bisa memetik keutamaannya. Salah satu manfaat sedekah yang bisa dirasakan di dunia adalah menjaga pelakunya dari keburukan dan musibah (daf’ul bala’). Allah ta’ala berfirman dalam qur’an surat As saba’ :39 yang berbunyi:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya : “apapun harta yang kalian infakkan maka Allah pasti akan menggantikannya, dan dia adalah sebaik-baik pemberi rizki”.¹²

Lembaga BAZNAS memberikan wadah bagi masyarakat untuk menjalankan ibadah berzakat, infaq atau sadaqah melalui beberapa programnya, salah satunya program pekan peduli sosial. Dari program PPS tersebut bertujuan untuk menghimpun dana (fundraising). fundraising/ penghimpunan dana dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebaikan dalam bentuk penyerahan dana untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.¹³

Melihat terdapat masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan. Dilansir dari badan statistik perekonomian kabupaten Jepara berdasarkan besaran produk domestic regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku selama tahun 2020 mencapai Rp. 30.168,60 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 20.969,88 miliar. Ekonomi Jepara pada tahun 2020 tumbuh -194 persen menguat dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2019 (6,02 persen).¹⁴ namun hal ini masih perlu ditingkatkan untuk mendukung target pertumbuhan ekonomi

¹² Tim Baznas Jepara, *Buku Laporan Akhir Tahun 2021*, 1-3.

¹³ Widi Nopiardo, Strategi Fundraising Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Imara* 1, No.1 (2017) : 60.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara*, <https://jeparakab.bps.go.id/>, Diakses Pada 24 Maret 2022 Pukul 17:00.

provinsi Jawa Tengah sebesar 7 persen. Sehingga masih perlu penguatan dalam sektor-sektor potensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi.

Perbantuan penguatan dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten Jepara dapat pula dibantu oleh lembaga BAZNAS kabupaten Jepara melalui program pemberdayaan masyarakat seperti program Jepara makmur kemudian didorong oleh program pekan peduli sosial untuk kemaksimalan fundraising demi kelancaran operasional dan pelaksanaan program tersebut. Dalam sebuah lembaga fundraising memang sangat berpengaruh dalam kemajuan lembaga dan kelancaran program dalam menyalurkan bantuan produktif maupun konsumtif kepada mustahiq. Fundraising adalah bahan utama dalam operasional sebuah lembaga. Secara garis besar fundraising berperan penting dalam kemaksimalan perolehan dana di lembaga/ yayasan yang dapat membantu pranata sosial dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sejauh pengetahuan peneliti sudah terdapat beberapa penelitian yang membahas dengan tema program fundraising. antara lain, Hidayati¹⁵ yang fokus pada peningkatan fundraising zakat, infaq, sedekah melalui gerai yang dibuka di mall/pusat perbelanjaan. Kemudian pada penelitian Kurnia¹⁶ fokus pada strategi dan program dalam meningkatkan fundraising zakat, infaq dan sadaqah. Dan pada penelitian lainnya Hasbullah dan Fikriyah¹⁷ fokus juga pada program agen kebaikan dalam meningkatkan fundraising zakat, infaq dan sadaqah.

Namun dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas secara spesifik suatu program yang memuat fundraising. Maka dari itu peneliti bertujuan melakukan penelitian yang membahas suatu program dimana dalam program tersebut adalah fundraising untuk meningkatkan perolehan dana sebuah lembaga, yang memutuskan peneliti mengangkat dengan judul “Program Pekan Peduli Sosial BAZNAS Kabupaten Jepara Sebagai Upaya Optimalisasi Fundraising”.

¹⁵ Nurul Hidayati, Strategi Fundraising Gerai Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf Melalui Mall/ Pusat Perbelanjaan Di Jabodetabek, *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No.1 (2019).

¹⁶ Eka Agri Kurnia, Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) di BAZNAS Sengeti kabupaten Muaro Jambi, (skripsi uin sulthan thaha saifudin jambi), 2021.

¹⁷ Ahmad Kani Hasbullah dan Khusnul Fikriyah, Implikasi Program Agen Kebaikan Terhadap Penghimpunan Dana ZIS LAZ IZI Jawa Timur, *Jurnal Embiss* 2, No.2 (2022).

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada program pekan peduli sosial bagaimana proses pelaksanaannya dan apakah program PPS mampu meningkatkan perolehan dana infaq dan sadaqah di BAZNAS kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang munculnya program pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara?
2. Bagaimana tingkat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya program pekan peduli sosial BAZNAS kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui tingkat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian didapatkan setelah adanya hasil dari penelitian dan terwujudnya tujuan penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik

Sebagai bahan dasar pedoman untuk peneliti dalam melakukan penelitian yang relevan seperti program pekan peduli sosial untuk mendorong kemaksimalan perolehan dana lembaga atau yayasan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau bahan dasar dalam pengembangan penelitian yang sedang diteliti
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberi khasanah ilmu pengetahuan zakat, infaq dan sedekah yang dapat meningkatkan masyarakat dalam berziswa di BAZNAS atau lembaga lainnya.
 - c. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini mampu menjadi sebuah karya yang mampu memberi kontribusi bagi mahasiswa dalam penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini. Maka diharuskan sistematika penulisan yang baik dan jelas. Diantara sistematika ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul atau sampul, halaman nota persetujuan pembimbing, penegasan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, aturan interpretasi literal Arab-latin, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini berisikan beberapa sub bab antara lain latar belakang yang mana membahas dasar dilakukanya penelitian ini, fokus penelitian membahas fokus yang diteliti dari penelitian ini, rumusan masalah membahas perumusan atau pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini, tujuan penelitian membahas tujuan diadakanya penelitian ini, dan manfaat penelitian membahas manfaat dari hasil akhir penelitian ini serta sistematika penulisan membahas tata cara penulisan skripsi ini agar lebih jelas dimengerti.

Bab II yaitu landasan teori, pada bab ini berisikan beberapa sub bab antara lain, kajian teori yang mana menyajikan beberapa teori untuk dijadikan pedoman peneliti dan penelitian sebelumnya yang nantinya akan menjadi perbandingan dan langkah untuk pengembangan dari penelitian sedangkan kerangka berfikir memberi gambaran dan konsep yang digunakan peneliti.

Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini berisikan beberapa sub bab antara lain, jenis serta pendekatan yang mana membahas metode pendekatan apa yang digunakan peneliti, setting membahas tempa dimana dilakukan penelitian, subjek penelitian membahas orang yang nantinya kan dimintai informasi atau data penelitian, sumber data membahas beberapa macam data yang akan dijadikan bahan untuk penelitian, teknik pengumpulan data membahas metode atau cara dalam mengumpulkan beberapa data, dan pengujian keabsahan membahas suatu metode untuk menguji kebenaran atau keaslian data, kemudian yang terakhir teknik analisis data membahas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitiannya.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang mana membahas hasil yang diperoleh dari penelitian, objek penelitian dan pembahasan penelitian kemudian dituangkan dibagian IV atau isi.

Bab V yaitu penutup, pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dan saran dari penelitian

3. Bagian akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

